

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu disiplin ilmu pendidikan memiliki tujuan-tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara baik, dapat mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi, dan memberikan bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi dan membekali wawasan sosial budaya untuk mempertajam pemikiran dan apresiasi nilai dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Kenyataannya implementasi pembelajaran IPS di sekolah masih banyak mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan pendapat Al Muchtar (2004:99) implementasi materi IPS di sekolah saat ini masih menghadapi berbagai kendala, diantaranya: 1) lebih menekankan aspek pengetahuan; 2) berpusat pada guru; 3) mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai; serta 4) hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Sedangkan menurut Maryani (2009 : 30), kondisi pembelajaran Geografi/IPS tidak menarik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : “(1) pembelajaran geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah (2) pembelajaran geografi cenderung bersifat verbal ; kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media konkrit dan teknologi mutakhir (3) kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.”

Kebanyakan sekolah melaksanakan proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dalam arti peserta didik lebih banyak menyimak informasi yang diterima dari guru yaitu melalui penggunaan pendekatan pembelajaran ekspositori metode ceramah akibatnya peserta didik lebih bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan mengutamakan kemampuan berpikir (*student center*), kemampuan berpikir peserta didik yang diasah hanya pada

tingkat hapalan saja. Peserta didik masih kuat kedudukannya sebagai murid yang memusatkan perhatiannya pada bahan yang disajikan oleh guru. Kenyataan ini juga ditemui dalam proses pembelajaran IPS di SMP negeri 2 Sukatani, kabupaten Bekasi, dimana guru merupakan satu-satunya sumber informasi pembelajaran, kebanyakan guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dari pada metode pembelajaran yang lebih bersifat kooperatif, walaupun ada sebagian kecil dari guru yang menyatakan telah menggunakan metode pembelajaran berkelompok namun itu hanya sebatas diskusi kelompok pembelajaran biasa saja bukan pembelajaran kooperatif, aktivitas diskusi kelompok hanya dikuasai oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi saja sedangkan peserta didik berkemampuan rendah hanya jadi penonton saja. Pembelajaran lebih banyak dilakukan secara klasikal tanpa memperhatikan perbedaan individu. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menggali sendiri informasi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, walaupun sesungguhnya di lingkungan SMP negeri 2 Sukatani cukup banyak kondisi lingkungan fisik dan sosial budaya peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Hal ini terjadi bukan karena ketidakmampuan guru, namun disebabkan adanya anggapan guru bahwa dengan metode pembelajaran ekspositori seperti kebiasaan ceramah dan mencatat lebih menghemat waktu sehingga walaupun materi pembelajaran IPS cukup padat namun target pencapaian kurikulum tetap dapat tercapai. Karena itu, jika implementasi materi IPS tersebut di atas dipertahankan, maka pemahaman dan keterampilan peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan akan sulit untuk diwujudkan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas VII pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 yang masih dibawah KKM yaitu nilai rata-ratanya baru sampai 60,05 sedangkan nilai batas ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS kelas VII sebesar 71. Hasil rata-rata ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 38,46 % siswa saja yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas batas KKM. Dengan demikian lebih dari separoh siswa, yaitu 61,54% harus

Hartati, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN STRUCTURED NUMBERED HEAD (SNH) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen di SMPN 2 Sukatani Bekasi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti remedial. Hal ini sangat merepotkan guru karena selain jumlahnya yang besar juga terkendala waktu yang sangat terbatas.

Seiring dengan perkembangan waktu, metode pembelajaran juga mengalami banyak perkembangan dan kemajuan-kemajuan. Metode pembelajaran adalah salah satu bagian dari komponen utama pembelajaran. Sanjaya (2012) menyatakan bahwa komponen utama dalam pembelajaran diantaranya adalah adanya tujuan, isi/materi, metode, alat atau media, dan penilaian atau evaluasi. Masing-masing dari komponen ini saling mempengaruhi dalam menentukan kualitas dari suatu proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang telah dipikirkan dan direncanakan secara matang oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan itu dapat lebih menarik, lebih hidup, terarah, dan dapat mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik adalah dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran audio-visual. Johnson (1994:89) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Selanjutnya Hamalik (2011:34) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Daryanto (2012:4) dalam proses belajar mengajar media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut:

- (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif

Hartati, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN STRUCTURED NUMBERED HEAD (SNH) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen di SMPN 2 Sukatani Bekasi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak didik,(4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, (5) memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sejalan dengan itu Gerald & Ely (Arsyad, 2011:12), menyatakan tiga kemampuan media yang mungkin guru tidak dapat melakukannya, yaitu:

(1) Kemampuan *fiksatif*, artinya media dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian, (2) kemampuan *manipulatif*, media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan atau manipulasi sesuai dengan keperluan, (3) kemampuan *distributif*, media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran audio-visual diharapkan proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi, ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran audio-visual pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dan penggunaan media audio-visual selain dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik juga dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran termasuk konsep pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Menurut Mulyono dan Zainal (1980:3), alat bantu mengajar atau media pengajaran yang merupakan bagian dari teknologi pengajaran pada umumnya merupakan alat-alat atau sarana yang dapat digunakan melalui indera mata dan telinga. Wujudnya dari yang sederhana seperti papan tulis, sampai kepada alat-alat elektronik yang mahal seperti komputer. Fungsi alat bantu mengajar sama pentingnya dengan kegiatan mengajar, yang membantu efisiensi pencapaian tujuan yang diharapkan.

Atmosfer merupakan salah satu materi pembelajaran IPS yang dalam menyampaikannya akan lebih efektif jika disertai dengan model pembelajaran

Hartati, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN STRUCTURED NUMBERED HEAD (SNH) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen di SMPN 2 Sukatani Bekasi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) melalui media pembelajaran audio visual, karena kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kerjasama antar siswa dalam kelompoknya yang disertai dengan merangsang pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep terhadap materi tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan Briggs (Asyhar, 2012:4), menyampaikan pokok bahasan atmosfer pada peserta didik diperlukan pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat, media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang tepat pada materi atmosfer adalah media audio-visual. Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Melalui media audio diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPS pada materi atmosfer. Kemampuan daya serap manusia dari penggunaan alat inderanya yang terbesar adalah dari penglihatan 82% dan dari pendengaran 11%.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*) yaitu peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kecil dengan jumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan SNH melalui penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat menarik minat siswa serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS, karena akan lebih mudah dan lebih cepat belajar jika mereka saling berdiskusi dengan temannya serta akan makin maksimal hasilnya bila peserta didik melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (1988:17), bahwa dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih

Hartati, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN STRUCTURED NUMBERED HEAD (SNH) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen di SMPN 2 Sukatani Bekasi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

Dipilihnya materi atmosfer pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tipe *Structured Numbered Heads* (SNH) menggunakan media audio-visual dalam penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa cuaca dan iklim adalah fenomena alam yang proses terjadinya sulit untuk di diprediksi secara keilmuan dan merupakan hal yang sulit untuk dipelajari secara langsung.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPS di SMPN 2 Sukatani yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran IPS yang optimal untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sukar dalam pembelajaran IPS termasuk dalam penyampaian materi atmosfer. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan pemahaman tersebut adalah dengan menerapkan model NHT dan SNH melalui penggunaan media audio-visual. Karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian seberapa efektif “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan SNH Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPS”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Structured Numbered Heads* (SNH) terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Sukatani?

Agar penelitian ini lebih terarah, rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara skor pre test dengan post test pada kelas eksperimen pertama?
2. Apakah terdapat perbedaan antara skor pre test dengan pos test kelas eksperimen kedua?

Hartati, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN STRUCTURED NUMBERED HEAD (SNH) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen di SMPN 2 Sukatani Bekasi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan antara skor pre test dengan post test pada kelas kontrol?
4. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua?
5. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen satu dan kelas kontrol?
6. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dua dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Seberapa jauh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan SNH melalui penggunaan media audio-visual dapat mempengaruhi pemahaman konsep atmosfer pada siswa kelas VII SMPN 2 Sukatani?” Dari tujuan umum di atas, dapat dirumuskan tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan antara skor pre test dengan post test pada kelas eksperimen pertama.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara skor pre test dengan post test pada kelas eksperimen dua.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara skor pre test dengan post test pada kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen satu dengan kelas eksperimen dua.
5. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen satu dengan kelas kontrol.
6. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dua dengan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Hartati, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN STRUCTURED NUMBERED HEAD (SNH) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (Studi Kuasi Eksperimen di SMPN 2 Sukatani Bekasi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan SNH melalui media audio-visual dalam pembelajaran IPS yang selama ini hanya menggunakan pendekatan dan media yang sifatnya konvensional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dengan berpegang pada kurikulum dalam memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru dan peserta didik untuk menciptakan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Menjadi masukan bagi guru bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan SNH melalui media audio-visual merupakan salah satu cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep cuaca dan iklim yang tidak dapat dipelajari secara langsung.